

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah pesisir luas dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, memiliki hutan mangrove terluas di dunia dengan luas yaitu 4,25 juta Ha atau sekitar 27% dari luas hutan mangrove dunia (Kehutanan, 1997). Manfaat ekosistem mangrove yang berhubungan dengan fungsi fisik adalah sebagai mitigasi bencana seperti peredam gelombang dan angin badai bagi daerah yang ada di belakangnya, pelindung pantai dari abrasi, gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan, pencegah intrusi air laut ke daratan, serta dapat menjadi penetralisir pencemaran perairan pada batas tertentu. Manfaat lain dari ekosistem mangrove ini adalah sebagai obyek daya tarik wisata alam dan atraksi ekowisata dan sebagai sumber tanaman obat (Utomo, 2017). Saat ini Kawasan konservasi hutan mangrove desa Nusliku di kabupaten halmhera tengah saat ini di kembangkan sebagai kawasan wisata alam yang menjadi ikon kota di kabupaten Halmahera Tengah. Secara keseluruhan luas hutan mangrove di teluk Nusliku sebesar.Ha 112,66. dari luas total teluk sebesar 1,08 ha . vegetasi hutan mangrove dilokasi ini merupakan kawasan yang tumbuh secara alami, dan kawsan ini juga di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadikan sebagai daerah untuk mencari siput, dan daerah penangkapan Udang Rebon, untuk kebutuhan ekonominya . Hasil penelitian Sirante, 2011 melaporkan bahwa Hutan mangrove memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik sebagai sumber makanan bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya. Mikroorganisme seperti bakteri akan mengurai daun-daun yang gugur melalui proses dekomposisi dan hasil dari dekomposisi tersebut dapat dikonsumsi oleh gastropoda dengan menyerap bahan organik yang terkandung didalam substrat . .

Penelitian mencoba ini menggambarkan kondisi ekologi hutan mangrove di teluk nusliku, secara umum masih bersifat alami dan masih terjaga dengan baik, walaupun sudah ada aktifitas dari masyarakat sekitar dalam penelitian ini juga akan mencoba mengungkap korelasi kerapatan mangrove dan keberadaan organisme perairan terutama hewan gastropoda, dengan judul penelitian. korelasi antara

kerapatan pohon mangrove dan kelimpahan gastropoda pada ekosistem mangrove desa nusliko, weda, kab halmahera tenga”,

Beberapa hasil Penelitian tentang mangrove dan gastropoda mulai dari aspek hubungan kerapatan dengan kepadatan hingga komposisi dengan kepadatan sudah banyak dilakukan, seperti pada penelitian oleh Anita (2018). Sama halnya dengan penelitian ini yang memiliki aspek metode dan analisis data yang sama. Akan tetapi untuk mendukung informasi mengenai keberadaan populasi gastropoda dan keterkaitannya dengan ekosistem hutan mangrove yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove dan gastropoda di kawasan konservasi mangrove desa nusliko kabupaten Halmahera Tengah. Dari hasil uraian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah, *Apakah ada hubungan antara kerapatan Hutan Mangrove dan kepadatan Gastropoda di Taman Wisata Nusliku*

## **1.2 Tujuan penelitian**

1. Menganalisis nilai Kerapatan hutan mangrove dengan Kelimpahan Gastropoda.
2. Mengetahui Korelasi Kerapatan Mangrove Dan Kelimpahan Gastropoda Di Kawasan Wisata Nusliko, Kecamatan Weda. Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara.

## **1.3 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data mengenai Nilai Ekologi jenis gastropoda di habitat mangrove di kawasan Ekowisata mangrove Nusliku . Informasi ilmiah tentang parameter yang terkait dengan keanekaragaman dan dominansi jenis gastropoda yang menempel tumbuhan mangrove dapat digunakan sebagai pengembangan spesies indikator, konservasi dan pengelolaan kelestarian hewan gastropoda di kawasan Ekowisata mangrove Nusliku serta menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut